

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) (Li dkk, 2020). Virus Covid-19 menular melalui air liur (*droplet*) yang keluar saat batuk, bersin, dan kontak jarak dekat dengan penderitanya. Virus ini umumnya dapat menyebabkan penyakit pernapasan ringan hingga berat bahkan kematian (WHO, 2020). Virus ini telah tersebar ke seluruh negara termasuk di Indonesia (Salsabila dkk, 2021). Oleh karena itu, Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) telah menetapkan pada tanggal 11 Maret 2020 bahwa virus Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi global (WHO, 2020).

Pemerintah Indonesia mengambil langkah awal untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 dengan menerapkan beberapa kebijakan (Putri, 2020). Kebijakan tersebut yaitu kebijakan untuk menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan anjuran dari WHO. Pemerintah juga menetapkan kebijakan pembatasan sosial (*social distancing*) yang berkembang menjadi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di beberapa wilayah yang rentan terserang virus Covid-19 (Hanifa & Fisabilillah, 2021).

Penerapan kebijakan ini memberikan dampak yang cukup besar di segala bidang kehidupan, khususnya pada bidang pendidikan (Gunawan dkk, 2020). Banyak negara yang memutuskan untuk menutup sekolah maupun perguruan tinggi (Hafni, 2021). Berdasarkan data *United Nations Educational, Scientific,*

*and Cultural Organization* (UNESCO) sekitar  $\pm 1,5$  milyar pelajar dari 188 negara terdampak adanya pandemi Covid-19 (Putro, 2020).

Proses pembelajaran harus tetap berlangsung dan melakukan adaptasi kebiasaan baru dengan lebih memperhatikan aspek kesehatan (Utari dkk, 2020; Sun dkk, 2020). Pemerintah mulai memberlakukan masa adaptasi kebiasaan baru pada tanggal 01 juni 2020, sehingga sekolah atau perguruan tinggi dapat terlaksana kembali dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan (Rahmah, 2022). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberlakukan kebijakan dengan mengeluarkan Surat Edaran No.4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Surat edaran tersebut berisi tentang proses pembelajaran dilakukan secara *online* atau pembelajaran tatap muka secara langsung ditiadakan untuk menghambat penyebaran virus Covid-19 (Kemdikbud, 2020). Pembelajaran *online* tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan media aplikasi seperti *zoom meeting*, *google classroom*, *whatsapp*, dan lain-lain (Aisyah & Kurniawan, 2021).

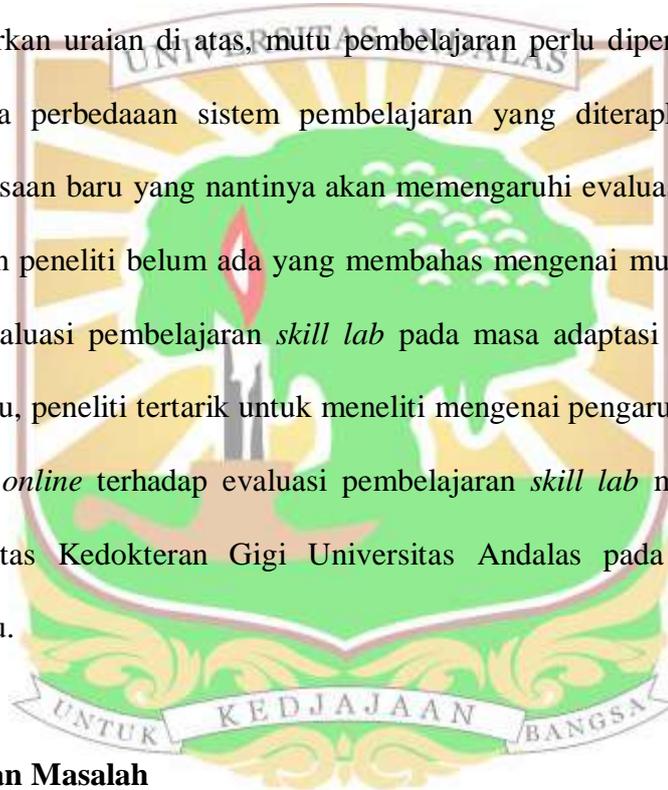
Pembelajaran yang dilakukan secara *online* menjadi alternatif proses pembelajaran di masa adaptasi kebiasaan baru (Sadikin dkk, 2020). Pembelajaran *online* bersifat fleksibel karena proses pembelajaran bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja (Luh dkk, 2020). Namun, pembelajaran *online* ini masih menimbulkan beberapa permasalahan seperti jaringan internet yang tidak stabil, materi perkuliahan yang tidak semuanya bisa dijelaskan dengan menggunakan *online*, penyampaian materi yang tidak bisa langsung dipahami, dan lain sebagainya (Widayat, 2021; Nyoman dkk, 2021).

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) mengeluarkan Surat Edaran No. 1 tahun 2020 yang berisi setiap perguruan tinggi untuk melakukan proses pembelajaran secara *online* atau jarak jauh (Rahman & Rahayu, 2020). Banyak perguruan tinggi dengan sigap menerapkan kebijakan tersebut, salah satunya di Universitas Andalas. Pembelajaran *online* di Universitas Andalas dimulai sejak tahun 2020 dan terus berlangsung hingga tahun 2022 yang ditandai dengan keluarnya Surat Keputusan (SK) Rektor Universitas Andalas No.6 Tahun 2022 tentang penyelenggaraan pembelajaran tatap muka terbatas pada semester genap dimana pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara tatap muka dan pembelajaran *online*. Seluruh Fakultas di Universitas Andalas menerapkan kebijakan tersebut termasuk di Fakultas Kedokteran Gigi (Akademik Unand, 2022).

Aktivitas pembelajaran di kedokteran gigi terdiri dari tutorial, kuliah pengantar, dan keterampilan klinis (*skill lab*) (Chang dkk, 2021). Proses pembelajaran *skill lab* paling terasa perubahannya di masa pandemi. *Skill lab* memiliki peranan yang besar dalam keterampilan mahasiswa kedokteran gigi dalam mencapai standar kompetensi selama jenjang pendidikan S1 (Setiawan dkk, 2013). Proses pembelajaran *skill lab* di saat sebelum pandemi Covid-19 terjadi, mahasiswa mempraktikkan prosedur *skill lab* secara berulang dan dapat merasakan sensasi langsung dari aktivitas praktik bersama instruktur dan rekan sejawat tetapi karena pandemi mahasiswa hanya dapat melakukan pembelajaran *skill lab* di rumah saja melalui media pembelajaran *online* dan hanya membayangkan serta menggunakan alat dan bahan seadanya (Anas & Utama, 2020; Rondonuwu dkk, 2021).

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara *online* harus tetap memperhatikan mutu pembelajaran. Pembelajaran yang baik harus mengevaluasi pembelajaran tersebut untuk mengetahui kekurangan dalam mutu pembelajaran (Raharti, 2021). Mutu pembelajaran dapat diukur berdasarkan persepsi mahasiswa yang dilihat dari relevansi pembelajaran, daya tarik, efektifitas, efisiensi, dan produktivitas pembelajaran (Prasetya & Harjanto, 2020). Hasil belajar dapat menjadi tolak ukur dalam evaluasi pembelajaran (Khotimah & Darwati, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, mutu pembelajaran perlu diperhatikan saat ini karena adanya perbedaan sistem pembelajaran yang diterapkan pada masa adaptasi kebiasaan baru yang nantinya akan memengaruhi evaluasi pembelajaran. Sepengetahuan peneliti belum ada yang membahas mengenai mutu pembelajaran *online* dan evaluasi pembelajaran *skill lab* pada masa adaptasi kebiasaan baru. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh persepsi mutu pembelajaran *online* terhadap evaluasi pembelajaran *skill lab* mahasiswa tahap sarjana Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas pada masa adaptasi kebiasaan baru.



## 1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh persepsi mutu pembelajaran *online* terhadap evaluasi pembelajaran *skill lab* mahasiswa tahap sarjana Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas pada masa adaptasi kebiasaan baru?

### 1.3 Tujuan Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh persepsi mutu pembelajaran *online* terhadap evaluasi pembelajaran *skill lab* mahasiswa tahap sarjana Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas pada masa adaptasi kebiasaan baru.

#### 1.3.2 Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini antara lain :

1. Mengetahui persepsi mutu pembelajaran *online* mahasiswa tahap sarjana Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas pada masa adaptasi kebiasaan baru.
2. Mengetahui evaluasi pembelajaran *skill lab* mahasiswa tahap sarjana Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas pada masa adaptasi kebiasaan baru.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian.

#### 1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk lebih meningkatkan mutu pembelajaran di Fakultas Kedokteran Gigi pada masa adaptasi kebiasaan baru.



### 1.4.3 Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan referensi dan acuan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya.

